

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang salah satu pendapatannya terbesar berasal dari sektor perpajakan, pajak yang merupakan hasil pungutan dari rakyat menjadikan Indonesia bisa seperti saat ini. Karena ternyata pajak memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan yang adil merata dan berkesinambungan. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan menjadi pengurang dalam laporan laba rugi. Bagi badan usaha pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai beban atau biaya (*expense*) dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah. Sehingga pajak akan menurunkan jumlah laba yang akan diterima oleh badan tersebut. Pajak sebagai beban akan membuat badan berusaha untuk menekannya. Cara yang dipakai untuk menekan beban pajak adalah dengan menggunakan perencanaan pajak.

(<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2083/1656>)

Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah. Secara administratif pungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung dikenakan atas masuknya sumber daya yaitu penghasilan, sedangkan pajak tidak langsung dikeluarkan terhadap keluarannya

Sumber daya seperti untuk konsumsi atau barang dan jasa.

(<http://allinpajak.wordpress.com/2012/11/08/tax-planning-perencanaan-pajak/>)

Pajak dikenakan terhadap objek pajak yang dapat berupa keadaan, perbuatan maupun peristiwa. Basis perhitungan pajak adalah objek pajak, maka dalam rangka optimalisasi alokasi sumber dana, maka manajemen akan merencanakan pajak yang tidak lebih karena dapat mengurangi optimalisasi sumber daya dan tidak kurang supaya tidak membayar sanksi administrasi yang merupakan pemborosan dana. Untuk itu objek pajak harus dilaporkan secara benar dan lengkap. Pelaporan objek pajak yang benar dan lengkap harus bebas dari rekayasa negatif.

(<http://tanyapajak1.wordpress.com/2012/10/31/tax-planning-perencanaan-pajak/>)

Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan (tax implementation) dan pengendalian pajak (tax control). Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya adalah agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak. (suwandi 2001)

(<http://konsultanpajak-aaa.com/pajak-%20perencanaan.htm>)

## BAB 1 Pendahuluan

Jadi perencanaan pajak tidak berarti penyelundupan pajak. Pada dasarnya usaha penghematan pajak berdasarkan *the least and latest rule* yaitu Wajib Pajak selalu berusaha menekan pajak sekecil mungkin dan menunda pembayaran selambat mungkin sebatas masih diperkenankan peraturan perpajakan. Perencanaan pajak adalah suatu langkah yang tepat untuk perusahaan, dalam melakukan penghematan pajak atau *tax saving* sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Salah satu metode yang termasuk ke dalam perencanaan pajak adalah revaluasi aset atau penilaian kembali aktiva tetap. (suwandi 2011)

(<http://konsultanpajak-aaa.com/pajak-%20perencanaan.htm>)

Penilaian kembali aset tetap perusahaan harus dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset tetap tersebut yang berlaku pada saat penilaian kembali yang ditetapkan oleh perusahaan jasa atau ahli penilai yang diakui atau memperoleh izin pemerintah. (mardiasmo 2011)

( <http://www.kjpp-akr.co.id/home.php/revaluasi-aset-tetap-penilaian-kembali-aset-tetap.aspx>)

Dalam PSAK No. 16 tentang Aset Tetap disebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan menganut prinsip penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan (*historical price*) atau harga pertukaran (*exchange price*). Namun dalam praktek komersial hal ini mungkin dilakukan dengan berdasarkan pada ketentuan pemerintah, yaitu peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

(<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2083/1656>)

Revaluasi atau penyajian kembali (restatement) aset dan kewajiban menimbulkan kenaikan atau penurunan ekuitas. Meskipun memenuhi definisi penghasilan dan beban menurut pemeliharaan modal tertentu, kenaikan dan penurunan ini tidak dimasukkan kedalam laporan laba rugi. Sebagai alternatif pos ini dimasukkan ke dalam ekuitas sebagai penyesuaian pemeliharaan modal atau cadangan revaluasi. .(waluyo,2010)

(<http://ajadonline.blogspot.com/2011/10/resume-bab-3-penilaian-kembali.html> )

Melakukan revaluasi aset tetap perlu melalui prosedur dan aturan-aturan yang diatur dalam pasal 5 PMK 79/PMK.03/2008 tentang penilaian kembali aktiva tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan. Berdasarkan SAK Umum, revaluasi merupakan pilihan dan tidak perlu seizin regulator. Berdasarkan peraturan perpajakan, PMK No.79/PMK.03/2008, revaluasi tidak dapat dilakukan setiap saat. Sedangkan berdasarkan SAK ETAP revaluasi harus seizin regulator.

(<http://id.scribd.com/doc/238286269/Revaluasi-Aset-Tetap-Dalam-Perhitungan>)

Adapun dampak lain daripada revaluasi aset terhadap pajak penghasilan yakni adanya kenaikan nilai aktiva tetap menyebabkan beban penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada harga pokok produksi atau dibebankan pada laba rugi naik,selain itu revaluasi aset juga membantu pemerintah menambah penerimaan negara yang bersumber dari pajak penghasilan badan,selisih dari revaluasi aset juga menyebabkan struktur modal meningkat,artinya bahwa DER semakin membaik yang dilihat dari perbandingan antara pinjaman dan modal sendiri.Semakin membaiknya DER

## BAB 1 Pendahuluan

menjadikan perusahaan dapat melakukan pinjaman dari pihak ketiga atau emisi saham.

(<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2083/1656>)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset Di PT X Terhadap aset PT X (Dengan nilai perolehan >Rp.50.000.000,-) dalam Meningkatkan Penghematan Pembayaran PPh Badan PT X”**.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut beberapa rumusan masalah yang muncul :

1. Bagaimana penerapan perencanaan pajak yang diterapkan PT X melalui revaluasi aset terhadap aset PT X yang nilai perolehannya >Rp.50.000.000,- ?
2. Bagaimana penghematan pajak PPh badan PT X setelah menerapkan revaluasi aset terhadap aset PT X yang nilai perolehannya >Rp.50.000.000,- ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan perencanaan pajak melalui revaluasi aset terhadap aset PT X yang nilai perolehannya >Rp.50.000.000,- di PT X.

## BAB 1 Pendahuluan

2. Untuk mengetahui penghematan pajak PPh badan di PT X setelah menerapkan revaluasi aset terhadap aset PT X yang nilai perolehannya >Rp.50.000.000,-.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan untuk melakukan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk melakukan revaluasi aset dengan melihat keuntungan dan kerugian serta kesesuaiannya dengan perusahaan.

#### 2. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan wawasan atau ilmu mengenai pengertian revaluasi aset, kegunaan revaluasi aset tetap, keuntungan dan kerugian revaluasi aset tetap, alasan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, serta prosedur dan aturan yang mengaturnya.

#### 3. Bagi Penulis

Penulis menjadi lebih paham mengenai pengertian revaluasi aset tetap, kegunaannya bagi perusahaan, prosedur pelaksanaan dari revaluasi aset tetap, serta aturan yang menaunginya. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian untuk membuat penelitian yang lebih mendalam atau mengkaitkannya dengan variabel lain dengan tema revaluasi aset tetap di kemudian hari.

#### 4. Bagi Universitas Kristen Maranatha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka dan juga dapat dipakai sebagai referensi bagi mahasiswa lain dalam membuat kajian atau bahan karya tulis.

## 5. Bagi Investor

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami dikarenakan nilai aset tetap yang disajikan lebih wajar dan relevan.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil objek penelitian yakni PT. X di daerah Bandung yang bergerak di bidang teknik mesin. Peneliti hendak melakukan penelitian di PT X berkaitan dengan perencanaan pajak atas revaluasi aset akan memberikan nilai aktiva yang relevan dengan nilai pasarnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi potensi pajak yang akan timbul bagi PT X.

Tipe data yang digunakan penulis adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pihak intern PT X. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, daftar aset, daftar penyusutan aset, laporan perpajakan PT X.

Jenis penelitian yang dipilih penulis yaitu penelitian deskriptif yakni merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Metode yang dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah wawancara dan tinjauan pustaka. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Metode tinjauan pustaka adalah langkah yang meliputi identifikasi,

## BAB 1 Pendahuluan

lokasi,dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis.

### **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya,berikut ini adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Aset yang dijadikan sampel oleh peneliti hanya aset yang nilainya >Rp.50.000.000,-, dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan cukup banyak,dan metode perhitungan yang digunakan peneliti secara manual.
2. Keterbatasan waktu penelitian yang ada,sehingga lingkup sampel yang bisa diteliti perlu spesifikasi dengan nilai perolehan aset >Rp.50.000.000.
3. Data pencatatan yang dimiliki oleh PT X secara lengkap tidak sejak perusahaan berdiri,di awal-awal tahun pendirian PT X, sehingga laporan keuangan dan catatan perusahaan yang dapat diperoleh tidak begitu lengkap.
4. Dikarenakan waktu pengolahan data yang tersedia sangat sempit ,peneliti hanya melakukan pengolahan data secara manual,sehingga sampel yang dapat diolah tidaklah semua aset perusahaan,hanya aset perusahaan yang nilai perolehannya >Rp.50.000.000,-